Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30028-30041

Regulasi Diri Dan Kesiapan Kerja Di Era Pembangunan Ibu Kota Nusantara: Studi Korelasional Pada Mahasiswa

Nur Fithriyah Wahyuni[1], Chayrina Ramida Safitri[2]
[1,2,3,4] Universitas Mulawarman
e-mail: chayrina.safitri@fisip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Ibu Kota Nusantara menjadi pusat pembangunan saat ini melahirkan persaingan baru yang sengit dalam pencarian lapangan pekerjaan. Sedangkan, ketimpangan antara lulusan perguruan tinggi dengan kualifikasi tenaga kerja siap pakai masih sering ditemukan. Padahal harapannya setiap mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi sudah mampu bersaing di dunia kerja melalui kemampuan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa yang berada di daerah Ibu Kota Nusantara. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian merupakan 125 mahasiswa yang berada di sekitar Ibu Kota Nusantara dengan menggunakan teknik snowball sampling. Metode pengumpulan data terdiri dari skala kesiapan kerja, skala regulasi diri, dan skala dukungan sosial. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa yang berada di sekitar Ibu Kota Nusantara dengan nilai p = 0.000 (p<0.05) dan nilai r hitung = 0.759 > r tabel = 0.176. Derajat hubungan yang dihasilkan antara regulasi diri dan kesiapan kerja adalah berkorelasi kuat. Maknanya semakin tinggi tingkat regulasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan kerja pada mahasiswa yang berada di daerah sekitar Ibu Kota Nusantara. Implikasi penelitian ini adalah sebagai penelitian terbarukan yang mengungkap faktor internal dalam diri mahasiswa yang berhubungan dengan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki sehingga dapat dijadikan acuan data bagi perguruan tinggi dalam menciptakan aktivitas perkuliahan yang dapat meningkatkan regulasi diri mahasiswa.

Kata kunci: ibu kota nusantara, kesiapan kerja, mahasiswa, regulasi diri

ABSTRACT

Ibu Kota Nusantara is currently the center of development, giving birth to new fierce competition in the search for jobs. Meanwhile, inequality between university graduates and ready-to-use workforce qualifications is still often found. In fact, it is hoped that every student who graduates from university will be able to compete in the world of work through their abilities. This study aims to determine the relationship between self-regulation and job readiness in students in the Ibu Kota Nusantara. The research method uses a quantitative approach. The research subjects were 125 students around Ibu Kota Nusantara using the snowball sampling technique. The data collection method consists of a work readiness scale, a self-regulation scale, and a social support scale. The data analysis technique used is Pearson Product Moment correlation analysis. The results of the study showed that there was a positive and significant relationship between self-regulation and work readiness in students around Ibu Kota Nusantara with a value of p = 0.000 (p<0.05) and a value of r calculation = 0.759 > r table = 0.176. The degree of relationship between self-regulation and job readiness is strongly correlated. This means that the higher the level of self-regulation, the higher the job readiness of students in the area around Ibu Kota Nusantara. The implication of this study is that it is a renewable research that reveals internal factors in students related to their level of job readiness so that it can be used as a data reference for universities in creating lecture activities that can improve student self-regulation.

Keywords: ibu kota nusantara, self-regulation, students, work readiness

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) dari DKI Jakarta ke Kalimantan Timur berdasarkan UU Nomor 3 Tahun 2022 memicu pro dan kontra, namun langkah politik hukum ini dinilai strategis untuk mengurangi beban Pulau Jawa sekaligus menciptakan pemerataan ekonomi nasional (Haryanti dkk., 2022). Proyek megabintang Nusantara ini diproyeksikan membuka lapangan kerja massal, salah satunya dibuktikan melalui kesiapan Kementerian PANRB yang mengalokasikan 71.643 formasi CASN di IKN (Databoks, 2024). Kendati membawa peluang besar, kehadiran IKN juga melahirkan ancaman persaingan kerja yang sengit antara penduduk pendatang dan lokal, terlebih Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kalimantan Timur sudah menyentuh angka 5,75% per Februari 2024 (BPS Kaltim, 2024). Apabila kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal tidak ditingkatkan, mereka dikhawatirkan kalah saing dan hanya mampu mengisi posisi staf operasional (Astina & Artani, 2018; Wulansari dkk., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan dan kesiapan kerja individu menjadi investasi jangka panjang yang krusial guna menyongsong visi Indonesia Emas 2045.

Perguruan tinggi memegang peranan krusial sebagai pencetak SDM intelektual yang kompetitif dan siap pakai di pasar kerja (Kosasih, 2016; Nulhaqim dkk., 2014). Namun pada realitasnya, data Survei Angkatan Kerja Nasional BPS menunjukkan angka pengangguran dari lulusan universitas masih sangat tinggi, yakni mencapai 673,49 ribu jiwa. Masih maraknya keluhan dari pengguna tenaga kerja mengenai ketidaksiapan kerja lulusan baru mengindikasikan adanya kesenjangan (gap) antara kompetensi lulusan dengan kualifikasi dunia industri (Koespiadi dkk., 2015; Nainggolan & Ginting, 2021). Masalah ketidaksiapan kerja ini didefinisikan sebagai kurangnya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar mahasiswa (Muspawi & Lestari, 2020). Mahasiswa tingkat akhir yang berada pada fase dewasa awal sering kali mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir, sehingga rentan merasa stres, mudah menyerah, hingga terpaksa memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat utamanya (Herlovina, 2023).

Sebagai solusi menghadapi tantangan tersebut, mahasiswa memerlukan strategi regulasi diri yang baik dalam bidang karir. Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur, memotivasi, merencanakan, serta mengevaluasi tindakan demi mencapai target karir yang diinginkan (Manab & Tahimu, 2022; Sulistiyani, 2012). Melalui regulasi diri yang tinggi, mahasiswa dirangsang untuk aktif mengeksplorasi informasi pekerjaan, memperluas relasi, dan membangun kemandirian (Savickas dalam Sawitri & Dewi, 2018). Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan regulasi diri berpengaruh sebesar 24% terhadap kesiapan kerja, studi tersebut terbatas pada siswa SMK (Tentama & Riskiyana, 2020). Penelitian lain dari Zuraida dkk. (2023) hanya berfokus pada efektivitas program pelatihan, sementara penelitian Putri dkk. (2024) menguji variabel adaptabilitas karir khusus pada mahasiswa tingkat akhir saja. Keterbatasan literatur inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan.

Penelitian berjudul *"Regulasi Diri Dan Kesiapan Kerja Di Era Pembangunan Ibu Kota Nusantara: Studi Korelasional Pada Mahasiswa"* ini hadir untuk mengisi kekosongan ilmiah tersebut dengan menguji hubungan korelasi kuantitatif antara regulasi diri dan kesiapan kerja. Keunikan utama penelitian ini terletak pada lokasinya yang bertempat langsung di kawasan pembangunan IKN serta cakupan subjeknya yang lebih menyeluruh, yaitu melibatkan seluruh mahasiswa aktif baik dari program vokasi maupun sarjana. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang baru serta menyajikan data empiris yang valid bagi lembaga pemerintahan dalam merancang program dan kebijakan strategis untuk mendongkrak keterampilan kerja mahasiswa lokal di era IKN.

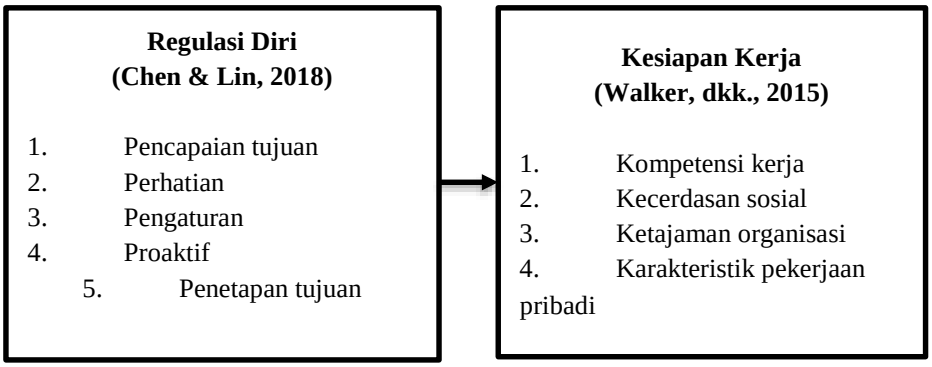
Kajian Literatur:

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kapasitas yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman belajar individu agar dapat memberikan respons, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Agusta, 2014; Muspawi & Lestari, 2020; Walker dkk., 2015). Secara komprehensif, kesiapan kerja ini terbagi ke dalam empat aspek utama, yaitu kompetensi kerja (kemampuan dan pengetahuan), kecerdasan sosial (interaksi dan kerja sama tim), ketajaman organisasi (pemahaman cara kerja lingkungan kerja), dan karakteristik pekerjaan pribadi (sikap dan kualitas diri) (Walker dkk., 2015). Adapun pembentukan kesiapan kerja tersebut secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor multdimensional. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti kondisi pribadi, minat individu, bakat bawaan, wawasan dunia kerja, faktor nilai hidup, serta penguasaan *soft skills* yang menyumbang dua pertiga dari kesuksesan kerja. Selain itu, terdapat faktor eksternal dan pengalaman yang turut mendorong kesiapan ini, seperti lingkungan keluarga sebagai fondasi pertama, lingkungan sekolah, iklim lingkungan masyarakat, serta pengalaman nyata melalui praktik kerja industri atau prakerin (Indraputri dkk., 2020; Romdloniyati, 2019).

Di sisi lain, regulasi diri dipandang sebagai kemampuan aktif dan konstruktif individu dalam mengontrol, mengarahkan, merencanakan, dan memantau perilakunya menggunakan aspek kognitif, motivasi, perilaku, dan afeksi demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Chen & Lin, 2018; Juharta dkk., 2015; Kamila & Juandi, 2019). Konseptualisasi regulasi diri ini melibatkan lima aspek penting yang saling berkaitan, yaitu penetapan tujuan yang spesifik, pencapaian tujuan melalui strategi terarah, pengelolaan perhatian (fokus) dari berbagai distraksi, pengaturan kesesuaian tindakan dengan standar nilai, serta sikap proaktif dalam mengambil inisiatif pemecahan masalah (Chen & Lin, 2018). Kemampuan regulasi diri ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh faktor individu (kesadaran metakognisi), faktor perilaku (upaya kebiasaan terorganisir), serta faktor lingkungan (Zimmerman dalam Nurillah & Chusairi, 2018). Secara lebih spesifik, perkembangannya digerakkan oleh dinamika faktor internal yang mencakup motivasi intrinsik, tujuan akademik yang jelas, kemampuan adaptasi, dan

pengalaman masa lalu, yang diperkuat oleh faktor eksternal berupa dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, maupun dosen (Haru dkk., 2023).

Dalam konteks kerangka konsep pemikiran, hadirnya Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur membawa peluang sekaligus tantangan besar yang menuntut perguruan tinggi melahirkan lulusan dengan kesiapan kerja yang matang. Kemampuan regulasi diri menjadi faktor internal krusial karena mahasiswa yang mampu meregulasi diri dengan baik akan memiliki orientasi masa depan dan perencanaan karir yang terarah, di mana kedua hal tersebut terbukti berhubungan positif dan signifikan dengan tingginya kesiapan kerja (Latif dkk., 2017; Tou, 2022). Sebaliknya, regulasi diri yang rendah membuat mahasiswa kesulitan beradaptasi dengan tuntutan universitas, gagal menetapkan target, bahkan memicu kecemasan dan depresi yang menghambat fokus karir mereka (Azhari & Mirza, 2016; Tekeng & Alsa, 2016). Melalui proses regulasi diri, mahasiswa dapat memonitor, menganalisis, mengevaluasi strategi belajar mereka (Farah dkk., 2019), serta mentransformasikan kemampuan mentalnya menjadi keterampilan akademik yang nyata (Widodo, 2021). Mengingat regulasi diri memberikan kontribusi langsung sebesar 24% terhadap kesiapan kerja dengan menumbuhkan pribadi yang mandiri, inovatif, proaktif, dan bertanggung jawab (Tentama & Riskiyana, 2020), maka peneliti menyusun kerangka pemikiran bahwa peningkatan kemampuan regulasi diri secara sistematis akan menjadi mesin penggerak utama dalam mengoptimalkan kesiapan kerja mahasiswa aktif guna menghadapi ketatnya persaingan di era pembangunan IKN.



Gambar 1. Kerangka Konsep Pemikiran

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa di daerah sekitar Ibu Kota Nusantara.

H_1 : Terdapat hubungan antara regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa di daerah sekitar Ibu Kota Nusantara.

Tujuan Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa di daerah sekitar Ibu Kota Nusantara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain prediktif korelasional. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data statistik. Penelitian kuantitatif juga berfungsi untuk mengkaji kuatnya hubungan antarvariabel (Abdullah, 2015). Desain prediktif digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat (Rahman, 2016).

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah regulasi diri (X), sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kerja (Y).

Definisi Operasional

Kesiapan kerja merupakan kondisi kesiapan mahasiswa secara fisik, mental, dan pengalaman dalam menghadapi dunia kerja, yang diukur melalui aspek kompetensi kerja, kecerdasan sosial, ketajaman organisasi, dan karakteristik pekerjaan pribadi (Walker dkk., 2015). Regulasi diri merupakan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, yang diukur berdasarkan aspek pencapaian tujuan, perhatian, pengaturan, proaktif, dan penetapan tujuan (Chen & Lin, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di wilayah sekitar IKN. Sampel diperoleh menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang berkembang dari jumlah kecil menjadi lebih besar melalui jaringan responden (Suriani dkk., 2023; Nurdiani, 2014). Berdasarkan perhitungan rumus Lemeshow, jumlah minimal sampel adalah 119 responden, sedangkan penelitian ini melibatkan 125 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan skala Likert lima kategori jawaban (Sugiyono, 2018; Azwar, 2015). Instrumen penelitian terdiri atas Skala Kesiapan Kerja yang diadaptasi dari Caballero dkk. (2011) berdasarkan aspek Walker dkk. (2015), serta Skala Regulasi Diri yang diadaptasi dari Carey dkk. (2004) berdasarkan aspek Chen dan Lin (2018).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas item diuji menggunakan Pearson Product Moment dengan kriteria $r \geq 0{,}300$ (Saifuddin, 2020). Hasil uji menunjukkan bahwa Skala Kesiapan Kerja memiliki 21 item valid dari 24 item, sedangkan Skala Regulasi Diri memiliki 26 item valid dari 30 item. Reliabilitas diuji menggunakan Alpha Cronbach dengan kriteria $\alpha \geq 0{,}700$ (Azwar, 2015). Nilai reliabilitas Skala Kesiapan Kerja sebesar 0,886 dan Skala Regulasi Diri sebesar 0,884, sehingga keduanya dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dan kesiapan kerja (Budiwati dkk., 2010; Windarto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hubungan regulasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa yang berasal dari daerah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), yaitu Kota Samarinda, Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian dilakukan terhadap 125 mahasiswa menggunakan teknik *snowball sampling*. Mayoritas subjek berada pada usia dewasa awal dan didominasi oleh mahasiswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah melakukan berbagai upaya untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, seperti mengasah *soft skill* dan *hard skill*, memperbanyak pengalaman, mengikuti magang, memperluas relasi, dan mengikuti organisasi. Kemampuan yang dianggap paling penting dalam dunia kerja adalah kemampuan komunikasi, *public speaking*, adaptasi, penguasaan teknologi, kerja sama, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, tingkat kesiapan kerja mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan mean empirik sebesar 78,30 lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik sebesar 63. Sementara itu, regulasi diri juga berada pada kategori tinggi dengan mean empirik sebesar 91,78 lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik sebesar 78. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengatur tujuan, mengendalikan emosi, mengelola waktu, dan mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Uji linearitas juga menunjukkan hubungan linear antara regulasi diri dan kesiapan kerja, sehingga data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment.*

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dan kesiapan kerja dengan nilai korelasi sebesar 0,759. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat,

sehingga semakin tinggi regulasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Regulasi diri membantu mahasiswa dalam menetapkan tujuan, mengontrol perilaku, mengelola emosi, dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dunia kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tentama dan Riskiyana (2020) yang menyatakan bahwa regulasi diri memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja individu. Regulasi diri membantu individu memiliki target pembelajaran, mengevaluasi pencapaian, dan meningkatkan keyakinan dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Nur dkk. (2023), mahasiswa pada masa dewasa awal memiliki pola pikir postformal yang lebih fleksibel, adaptif, dan terbuka. Kondisi tersebut memungkinkan mahasiswa memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dalam menghadapi perubahan dan tantangan kehidupan. Grahani dkk. (2024) menjelaskan bahwa regulasi diri mencakup kemampuan mengatur tujuan, merencanakan tindakan, mengelola waktu, mengatasi hambatan, serta mengontrol perhatian dan emosi. Regulasi diri menjadi dasar penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Harita dan Suryanto (2023) menyatakan bahwa regulasi diri yang tidak dilatih dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru serta memunculkan kecemasan menghadapi kegagalan. Selain itu, Nugroho dkk. (2022) menjelaskan bahwa rendahnya regulasi diri membuat individu lebih sulit mengatur pikiran dan tindakannya sehingga mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan.Mutiarachmah dan Maryatmi (2019) menyebutkan bahwa individu dengan regulasi diri rendah cenderung memiliki hasil kerja buruk, sering menunda pekerjaan, dan gagal mencapai tujuan. Sebaliknya, mahasiswa dengan regulasi diri tinggi lebih mampu mengembangkan keterampilan dan mempertahankan motivasi dalam mencapai tujuan karier.

Susanti (2017) menjelaskan bahwa orientasi masa depan membantu mahasiswa dalam mendefinisikan dan mempersiapkan tujuan hidupnya. Hal ini diperkuat oleh Arum dan Khoirunnisa (2021) yang menyatakan bahwa tahap perencanaan menjadi bagian penting dalam regulasi diri mahasiswa untuk mencapai kesiapan kerja yang lebih baik.

Hasil analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa aspek pencapaian tujuan, perhatian, pengaturan diri, proaktif, dan penetapan tujuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kompetensi kerja, kecerdasan sosial, ketajaman organisasi, dan karakteristik pekerjaan pribadi. Hubungan paling kuat ditemukan pada aspek proaktif terhadap ketajaman organisasi. Penelitian Ulfah dan Akmal (2019) menunjukkan bahwa sikap proaktif mendorong mahasiswa untuk berani mengambil tindakan, mengeksplorasi karier, dan aktif menentukan masa depannya. Sukmajati dan Suharnomo (2022) juga menjelaskan bahwa sikap proaktif dapat meningkatkan kreativitas individu dan mempermudah dalam menemukan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan program yang dapat meningkatkan regulasi diri mahasiswa, seperti pelatihan *soft skill*, pengembangan kepemimpinan, program magang, dan kegiatan pengembangan diri lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah sampel dan waktu pengambilan data yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam dan melibatkan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa di daerah sekitar Ibu Kota Nusantara (IKN), dengan tingkat hubungan yang kuat. Semakin baik regulasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga memberikan beberapa saran bagi berbagai pihak. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan regulasi diri, mengembangkan keterampilan, dan aktif mengikuti kegiatan pengembangan diri. Perguruan tinggi disarankan memperkuat program pendampingan karir dan kerja sama dengan berbagai pihak. Orang tua diharapkan mendukung pengembangan keterampilan dan kesiapan karir anak. Dinas Tenaga Kerja serta pemerintah diharapkan menyediakan pelatihan, *workshop*, dan peluang kerja yang mendukung mahasiswa lokal, khususnya dalam pembangunan IKN. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan memperluas jumlah sampel dan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, H. M. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Aswaja Pressindo.

Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. Psikoborneo, 2(3), 133–140. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, 14(1).

Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 67–90. https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261

Aprilia, Susmiyati, H. R., & Susanti, E. (2019). Implementasi kewajiban mempekerjakan tenaga kerja lokal pada perusahaan pertambangan batubara di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Risalah Hukum, 15(1).

Arum, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri mahasiswa baru psikologi. Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 8(8).

Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. Jurnal Spirit Pro Patria.

Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. JPT: Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).

Astina, M. A., & Artani, K. T. B. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sanur. Jurnal Ilmiah Hospitality Management, 7(2), 141–146. https://doi.org/10.22334/jihm.v7i2.9

Atiyah, K., Mughni, Abd., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan antara regulasi diri dengan penyesuaian diri remaja. Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam, 2(2), 42–51. https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844

Azhari, T. R., & Mirza, M. (2016). Hubungan regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Syiah Kuala. Mediapsi, 02(02), 23–29. https://doi.org/10.21776/ub.mps.2016.002.02.4

Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Budiwati, T., Budiyono, A., Setyawati, W., & Indrawati, A. (2010). Analisis korelasi pearson untuk unsur-unsur kimia air hujan di Bandung. Jurnal Sains Dirgantara, 7(2).

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The work readiness scale (wrs): developing a measure to assess work readiness in college graduates. Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability, 2(1), 41–54. https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552

Carey, K. B., Neal, D. J., & Collins, S. E. (2004). A psychometric analysis of the self-regulation questionnaire. Addictive Behaviors, 29(2), 253–260. https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2003.08.001

Chen, Y.-H., & Lin, Y.-J. (2018). Validation of the short self-regulation questionnaire for taiwanese college students. Frontiers in Psychology, 9. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00259

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: literature review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Grahani, F. O., Agustin, A., Lailiyah, A. F., & Rahardjo, N. V. (2024). Regulasi diri pada mahasiswa reguler dan mahasiswa bekerja di tahun pertama kuliah. PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi), 19(1), 56. https://doi.org/10.30587/psikosains.v19i1.7218

Harita, A. N. W., & Suryanto, S. (2023). Regulasi diri pada mahasiswa perantauan di Surabaya. Jurnal EMPATI, 12(6), 441–455. https://doi.org/10.14710/empati.2023.32333

Haru, E., Den, F., & Marlina, J. (2023). Upaya meningkatkan regulasi diri pada mahasiswa. Jurnal Alternatif: Wacana Interkultural, 12(2). https://doi.org/10.60130/ja.v12i02.135

Haryanti, A., Utaminingsih, S., & Pujilestari, Y. (2022). Politik hukum disahkannya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Nusantara. Jurnal Legislasi Indonesia, 19(3), 307. https://doi.org/10.54629/jli.v19i3.936

Herlovina, N. K. S. (2023). Pengambilan keputusan karier mahasiswa: sebuah kajian literatur. Innovative: Journal of Social Science Research, 3(4), 5676–5690.

Indraputri, A., Siswandari, & Zoraifi, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi smk. Jurnal "Tata Arta" UNS, 6(1), 52–65.

Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. JURNAL SINTAK, 1(1), 14–18.

Juharta, Y. N. F., Tjalla, A., & Hidayat, D. R. (2015). Perbedaan regulasi diri siswa dalam belajar dilihat dari pola asuh authoritative, authoritarian, dan permisif. Wawasan: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 4(1). https://doi.org/10.21009/INSIGHT.041.18

Kamila, A., & Juandi, W. (2019). Parenting demokratis terhadap remaja yatim piatu dalam membentuk regulasi diri. Maddah, 1(1). https://doi.org/10.35316/maddah.v1i1.240

Koespiadi, Mudjanarko, S. W., & Kurniawan, F. (2015). Peningkatan kualitas kelulusan pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan pasar jasa konstruksi di Indonesia. Narotama Jurnal Teknik Sipil, 1(2).

Kosasih. (2016). Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan civic skills mahasiswa. JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(2), 64–74. https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196

Kusnandar, V. B. (2023). Ada 673 ribu pengangguran lulusan universitas pada agustus 2022. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/10/ada-673-ribu-pengangguran-lulusan-universitas-pada-agustus-2022

Latif, A., Yusuf, A. M., & Effendi, M. Z. (2017). Hubungan perencanaan karier dan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Konselor, 6(1), 29–38. https://doi.org/10.24036/02017616535-0-00

Manab, A., & Tahimu, M. R. (2022). Memahami regulasi diri. In Jurnal Politik dan Governance (Vol. 2, Issue 2). https://doi.org/10.24239/madika.v2i2.1359

Marhamah, S., Maiyastri, & Asdi, Y. (2016). Studi prestasi mahasiswa dengan analisis statistika deskriptif (Studi kasus: mahasiswa program studi matematika fmipa universitas andalas tahun 2009 - 2011). Jurnal Matematika UNAND, 5(4). https://doi.org/10.25077/jmu.5.4.36-44.2016

Muhamad, N. (n.d.). Kebutuhan CASN untuk penempatan di IKN (2024). Databoks. Retrieved May 28, 2024, from https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/06/pemerintah-buka-71643-formasi-casn-2024-di-ikn-ini-rinciannya

Mulyati, S., Setiani, N., & Gusniarti, U. (2018). Developing cybercounseling for job sector selection. RABIT : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab, 3(2), 108–115. https://doi.org/10.36341/RABIT.V3I2.468

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan calon tenaga kerja. JURNAL LITERASIOLOGI, 4(1), 111–117. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138

Mutiarachmah, D., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan antara regulasi diri dan psychological well-being dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir jurusan kesejahteraan sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. IKRAITH-HUMANIORA, 3(3).

Nainggolan, R. B., & Ginting, R. L. (2021). Hubungan antara konsep diri dengan kemantapan keputusan karier mahasiswa jurusan pendidikan luar sekolah Universitas Negeri Medan. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 5(1), 30. https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1157

Nasrul, H. W., Buulolo, M., & Ratnasari, S. L. (2021). PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, LINGKUNGAN KERJA, IKLIM ORGANISASI, MOTIVASI, DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN. JURNAL DIMENSI, 10(2), 317–330. https://doi.org/10.33373/dms.v10i2.3312

Nugroho, C. A., Saniatuzzulfa, R., & Scarvanovi, B. W. (2022). Hubungan Regulasi Diri dan Grit dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Akhir Psikologi. Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa, 7(1), 32–46.

Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. R., Pancasilawan, R., & Fedryansyah, M. (2014). Peranan perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghadapi ASEAN community 2015. SHARE: Social Work Jurnal, 6(2), 197–219.

Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. ARZUSIN, 3(3), 211–219. https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1081

Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications, 5(2), 1110. https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427

Nurillah, A. H., & Chusairi, A. (2018). Pengaruh regulasi diri terhadap motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima bantuan bidikmisi di universitas airlangga. INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, 3(2), 67–72. https://doi.org/10.20473/JPKM.V3I22018.62-72

Nurjannah, S., Tekeng, Y., & Alsa, A. (2016). Peranan kepuasan kebutuhan dasar psikologis dan orientasi tujuan mastery approach terhadap belajar berdasar regulasi diri. In Jurnal Psikologi (Vol. 43, Issue 2). https://doi.org/10.22146/JPSI.22856

Nursan, M., Wahyudi, J., Syarifruddin, A., & Pattaray, A. (2021). Strategi pengembangan tenaga kerja lokal dalam meningkatkan perekonomian daerah kabupaten sumbawa barat. Jurnal Hexagro, 5(2). https://doi.org/10.36423/hexagro.v5i2.853

Pada KBBI Daring. (2016). Mahasiswa.

Putri, W. K. (2016). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku bullying di SMPN 5 Samarinda. MOTIVASI, 4(1).

Rachmawati, E. M., & Widyasari, P. (2021). Mindfulness dan Implikasinya dalam Penetapan Tujuan pada Mahasiswa Program Sarjana. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 303. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.35567

Rahman, A. A. (2016). Metode penelitian psikologi langkah cerdas menyelesaikan skripsi. Remaja Rosdakarya.

Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). Statistika inferensial untuk ilmu sosial dan pendidikan. Penerbit IPB Press.

Ristanti, D. M., & Fauzy, T. R. (2022). Analisis Pengaruh Keterampilan Kerja dan Perilaku Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan dengan Variabel Peran Manajerial sebagai Moderasi. Jurnal SENOPATI : Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering, 3(2), 102–111. https://doi.org/10.31284/j.senopati.2022.v3i2.2939

Rizkiani, B. E., & Sawitri, D. R. (2015). Kepribadian proaktif dan keterikatan kerja pada karyawan PT PLN (persero) distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Empati, 4(4).

Romdloniyati, E. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 7(1), 56–65. https://doi.org/10.30738/WD.V7I1.3692

Saifuddin, A. (2020). Penyusunan skala psikologi. Kencana.

Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). Kesiapan kerja siswa program akuntansi pada sekolah menengah kejuruan. Jurnal Kependidikan, 4(1), 139–151.

Sari, G. K. (2022). Integrasi pembangunan ibu kota negara baru dan daerah penyangganya. STANDAR, 1(2).

Sari, K. (2018). Korelasi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terhadap perencanaan karier. Jurnal Fokus Konseling, 4(1), 136–142.

Sartika, S. H. (2021). Motivasi Belajar dan Regulasi Diri Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1), 260–271. https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.127

Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). Aspirasi karir, regulasi diri, dan self-perceived employabilitypada mahasiswa. Jurnal Psikologi, 17(1), 68–76. https://doi.org/10.14710/JP.17.1.68-76

Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh green marketing dan brand image terhadap keputusan pembelian produk the body shop indonesia (studi kasus pada followers account twitter @thebodyshopindo). Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1).

Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2), 342–362. https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953

Subroto, S. (2017). Analisis pengaruh locus of control dan stres kerja terhadap kinerja karyawan. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis, 18(2), 129. https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1397

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Alfabeta.

Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara mudah belajar SPSS & lisrel (teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian). Alfabeta.

Sukmajati, M., & Suharnomo, S. (2022). Pengaruh kepribadian proaktif terhadap kepuasan karir dan kinerja karyawan dengan kreativitas karyawan sebagai variabel intervening. Jurnal Studi Manajemen Organisasi, 17(2), 39–48. https://doi.org/10.14710/jsmo.v17i2.39180

Sulistiyani, N. W. (2012). Hubungan konsep diri dan regulasi diri dengan motivasi berprestasi. Jurnal Psikostudia, 1(2), 118–126.

Sultoni, Gunawan, I., & Mangzila, A. (2023). Exploring factors that can affect student's work readiness. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), 7(2), 129–142. https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n2.p129-142

Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55

Susanti, R. (2017). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. Jurnal Psikologi, 12(2), 109. https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3237

Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. Jurnal Psikologi, 39(1), 95–111. https://doi.org/10.22146/jpsi.6969

Sutopo, Y., & Slamet, A. (2017). Statistik inferensial. Andi.

Tekeng, N. Y., & Alsa, A. (2016). Peranan kepuasan kebutuhan dasar psikologis dan orientasi tujuan mastery approach terhadap belajar berdasar regulasi diri. Jurnal Psikologi, 43(2), 85–106. https://doi.org/10.22146/JPSI.22856

Tentama, F., & Riskiyana, E. R. (2020). The role of social support and self-regulation on work readiness among students in vocational high school. International Journal of Evaluation and Research in Education, 9(4), 826–832. https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20578

Tingkat pengangguran terbuka (tpt) februari 2024 sebesar 5,75 persen. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. https://kaltim.bps.go.id/pressrelease/2024/05/06/1115/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--februari-2024-sebesar-5-75-persen-.html

Tou, S. L. (2022). Orientasi masa dengan dengan kesiapan kerja siswa. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 10(2), 334. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.7589

Ulfah, F., & Akmal, S. Z. (2019). Peran kepribadian proaktif terhadap adaptabilitas karier pada mahasiswa tingkat akhir. INTUISI, 11(1).

Walker, A., Storey, K. M., Costa, B. M., & Leung, R. K. (2015). Refinement and validation of the work readiness scale for graduate nurses. Nursing Outlook, 1–7. https://doi.org/10.1016/j.outlook.2015.06.001

Widodo, W. (2021). Self regulated learning mahasiswa dan motivasi belajarnya ditinjau dari motif memilih jurusan. Journal of Practice Learning and Educational Development, 1(4), 157–162. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.27

Wiharja, H. (2019). Pengaruh pengalaman praktek kerja industry dan internal locus of control terhadap kesiapan kerja siswa smk. Jurnal FamilyEdu, 5(1).

Wikarta, P. V. S. (2016). Pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan person-centeredtherapy dalam menangani regulasi diri rendah empat mahasiswa Angkatan 2014 prodi bimbingan dan konseling fakultas pendidikan dan bahasa Unika Atmajaya. Jurnal Psiko-Edukasi, 14(2), 125–142.

Windarto, Y. E. (2020). Analisis penyakit kardiovaskular menggunakan metode korelasi pearson, spearman dan kendall. Jurnal SAINTEKOM, 10(2), 119. https://doi.org/10.33020/saintekom.v10i2.149

Wulansari, T. T., Sipayung, M. S., & Suni. (2023). Penguatan wawasan teknologi informasi dalam ruang kerja masa depans ebagai respon terhadap pemindahan ibu kota negara. JURPIKAT: Jurnal Pengapdian Kepada Masyarakat, 4(3), 712–722.

Yundani, Y. C. (2022). Regulasi diri dalam membangun motivasi. IKTISYAF: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf , 4(1), 21–35. https://doi.org/10.53401/iktsf.v4i1.71

Zainuddin, M. (2022). Pengaruh kompetensi kerja, bimmbingan karier dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii dan xiii smk negeri 1 selong. 3(1). https://doi.org/10.53952/jhr.v3i1.402

Zuraida, Susilo, E., & Hermawati, D. (2023). Meningkatkan regulasi diri untuk kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. JPKMBD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma, 3(1), 18–25.